

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL DI SMP NEGERI 3 MAPATTUNGGUL

Nuraila<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: [nurlaila080600@gmail.com](mailto:nurlaila080600@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*This research was conducted with the aim of knowing the role of PAI teachers in anticipating misuse of social media at SMP Negeri 3 Mapattunggu. The formulation of the problem in this research and educators in anticipating the misuse of social media at SMP Negeri 3 Mapattunggu. This research is qualitative research and the subjects of this research area Islamic Religious Education (PAI) Subject teachers. The methods used for data collection are observation, interviews and documentation. The results of this research show that the role of Islamic teacher among students is currently very much needed. The role of Islamic Religious Education teacher is not just to provide knowledge about Islamic teachings. However, teachers are also required to develop the values of Islamic teaching in their daily lives so that they can practice the values of Islamic teachings in their daily lives so that they can become human beings who believe and are devoted to Allah SWT.*

**Keywords:** Role, Islamic Religious Education Teacher, Social media.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan agar dapat mengetahui peran guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial di SMP Negeri 3 Mapattunggu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengajar dan pendidik dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial di SMP Negeri 3 Mapattunggu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa peran guru Agama Islam dikalangan peserta didik saat ini sangat dibutuhkan. Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam. Namun guru dituntut pula membina kepribadian serta akhlak peserta didik agar dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, media sosial.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu sebuah usaha dalam melatih para peserta didik supaya memiliki akhlak yang baik. Artinya bahwa dalam pendidikan ini bukanlah

sekedar diberi tanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didik dari sisi kognitif saja, namun juga terhadap kecerdasan dari segi afektif serta psikomotorik nya sehingga tanggung jawab ini memang lah harus benar-benar diperhatikan. Sehingga didalam hal ini tugas dari pendidikan tentu berkaitan dengan kecerdasan afektif siswa merupakan sebagai upaya dalam membina moral (akhlak) peserta didik.

Memiliki seorang anak yang mempunyai akhlak dan etik yang baik umumnya telah menjadi sebuah impian besar disetiap kalangan orang tua orang tua mana yang tidak bahagian jikalau ia mampu mendidik anaknya sehingga menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Namun terkadang dari harapan-harapan itu pun haruslah dibarengi juga dengan berbagai upaya-upaya yang tepat dan maksimal semestinya. Dengan demikian terkadang ada kalanya juga ketika seorang pendidik yang baik itu berasal dari orang tua atupun juga dari seorang guru juga terkadang melakukan kesalahan-kesalahan dalam mendidik anak-anak nya hingga dalam pembentukan akhlaknya salah suai dengan yang diharapkan.

Kedua orang tua juga memiliki beban tanggung jawab yang besar dan yang paling utama nya dalam pembentukan akhlak sianak, ketika berawal dari rumah seorang anak itu talah mendapatkan pendidikan akhlak yang baik maka dipastikan bahwa ketika keluar rumahpun ia akan mampu dan senang melakukan hal-hal baik yang dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi lingkungannya di luar rumahnya. Apabila ia bersikap lemah-lembut sopan kepada teman-teman sebayanya.

Berjalannya waktu dengan adanya tujuan dari pendidikan di atas maka guru Pendidikan Agama Islam bukanlah hanya memberikan pendidikan serta pengajaran saja, namun juga mampu dalam pembinaan kepribadian. Artinya bahwa penanaman nilai dan sikap terhadap peserta didik yang benar ialah dengan mencotohkan sifat keteteladan yang bagus.

Sejauh ini terlihat peranan serta tanggung jawab bagi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam sangat dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, ulah dari berbagai pengaruh-pengaruh yang negatif yang muncul dalam era globalisasi dan juga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengeruhi kepribadian dan akhlak dari peserta didik sebagai generasi muda bagi penerus bangsa. Kencangnya arus dari berbagai macam ragam informasi di berbagai media massa, dari media cetak ataupun dari media elektronik yang telah menerobos masuk ke negara kita tanpa adanya pertimbangan, itu mengakibatkan sangat lajunya pengaruh-pengaruh yang mampu mengubah pola pikir terhadap sikap dan tindakan generasi muda. Dalam situasi seperti ini

untuk peserta didik yang belum melekat dalam dirinya benteng moral itulah yang sangatlah mudah meniru perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut, pada zaman sekarang ini pada media massa juga telah menjadi panutan perilaku di berbagai kalangan, padahal ketika diamati terhadap nilai-nilai yang diperlihatkan dalam media massa tidaklah seluruhnya yang baik untuk ditiru ataupun diikuti, bahkan sering sekali membuat terjerumus sehingga jauh dari nilai agama.

Diamati dari berbagai fenomena-fenomena maka tugas dari orang tua dan juga guru disekolah harus mampu dan membanti para siswa untuk menanam serta menumbuhkan nilai-nilai karakter yang musti dilaksanakan dengan terencana serta terarah sehingga siswa-siswa bisa mencontoh serta membuktikannya di kehidupan di lingkungan sehari-harinya. Sehingga agar telaksananya tujuan-tujuan tersebut diperlukan lah dukungan-dukungan baik dari pihak sekolah maupun dari lingkungan keluargayang amat sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya perilaku yang salah suai.<sup>1</sup>

Melalui era industri 4.0 yang dikenali denganadanya perkembangan tekhnologi digital begitu pesat, dalam genggamaan generasi milenial terlebih dalam mendapat informasi sangatlah begitu mudah di jangkau serta cepat dalam mengaksesnya, dalam mencerna informasi-informasi yang baik sampai pada informasi-informasi berdampak negative yang dapat meluluh lantahkan mental sipengguna media social. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media social dapat berdampak fositif apabila pandai dalam memilah memilih informasi serta andil dalam memilih media yang baik, namun pengunaan media social juga akan berdampak negative jika sipengguna tidak berpandai-pandai dalam menggunakan social media sehingga dapat terjerumus dalam kerusakan moral<sup>2</sup>

Adapun imbas dari penggunaan media sosial dikalangan anak remaja yang terjadi pada saat ini menjadi sebuah tantangan besar bagi orang tua dikarenakan dampak media social singga membuat para remaja sering membuang-buang waktunya, waktu yang semestinya nya untuk belajar namun malah di manfaat untuk membuka media sosial. Dapat disimpulkan bahwa apabila memang tidak pandai dalam memanfaatkan social media secara bijak akan merusak generasi bangsa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> S. T. Bayinah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 5 (2022): 125–30.

<sup>2</sup> Ibdalsyah Ibdalsyah, Muhyani Muhyani, and Deni Zaini Mukhlis, "Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): 397–416.

<sup>3</sup> ATIKAH NUR KARIMAH and Qodim Ma'shum, "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGHADAPI DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023" (PhD

Ada timbulnya isu-isu kemerosotan akhlak yang muncul pada akhir-akhir ini, sehinggadapat diduga akibat krisis moral. Dilihat bahwa krisis moral ini memang telah terjadi ialah ketimpangan dalam kemajuan antara "IPTEK" dan "IMTAQ" di zaman era globalisasi. Selanjutnya, didalam aspek moral ataupun akhlakmenjadi minim sekali. Dengan ber putarnya roda dalam zaman ini, budayapun teruslah berkembang dan maju, teknologi semakin canggih berjalan dengan sangat pesat, seterusnya dengan arus yang deras terhadap informasi-informasi global yang sudah tidak terbatas lagi<sup>4</sup>

Dulunya seperti yang kita lihat bahwa handphone dipakai hanya untuk teleponan dan juga mengirim pesan singkat atau lebih dikenal dengan sms namun seperti apa yang sekarang ini kita lihat bahwa handphone ini tidaklah hanya dipakai dalam menelpon dan mengirim pesan saja , namun juga sekarang sudah canggih semuanya apasaja bisa di akses. Selain gunya handphone ini sebagai alat komunikasi sekarang bahkan juga sudah menjadi sebuah gaya hidup bagi siapapun yang telah mempergunakannya. Namun apabila kita memanfaatkannya dengan baik tentu sangatlah memberi beberapa pengalaman yang baik terhadap penggunaannya namun akan disayangkan sekali jika digunakan dalam kesalahan maka akan menjerumuskan terhadap keburukan-keburukan.<sup>5</sup>

Saat ini dalam generasi bangsa telah tenggelam dalam kemerosotan moral, seperti yang kita lihat diberbagai kalangan melakukan tindak kejahatan bukan sekedar itu kekerasan semakin marak, yang lebih memprihatinkan ialah pelecehan seksual terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah faktanya itu yang marak sedang terjadi ditengah air, tawuran antar pelajar dan sudah tersebar berita di berbagai media massa. Namun, sebenarnya yang sedang dialami pada saat sekarang ialah merosotnya akhlak. Keburukan-keburukan telah menodai akhlak itu lah penyebab timbulnya perilaku-perilaku yang negatif. Zaman sekarang internet merupakan suatu media dari teknologi informasi dari jaringan internet lah yang bisa mendapatkan berbagai informasi yang semua informasi dapat dikomunikasikan secara instan. Teknologi ini memang sudah membuka mata dunia yang akan melahirkan interaksi-interaksi yang baru yang bisa berdampak pada sisi positif ataupun pada sisi negatif. Komunikasi merupakan bahagian yang paling penting didalam kehidupan

---

Thesis, UIN Surakarta, 2023), [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7731/1/SKRIPSI\\_Atikah%20Nur%20Karimah%20%28193111130%29.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7731/1/SKRIPSI_Atikah%20Nur%20Karimah%20%28193111130%29.pdf).

<sup>4</sup> Cinca Patria, "Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook Terhadap Akhlak Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta," *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/76314>.

<sup>5</sup> Talizaro Tafonao, "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital," *Journal BIJAK Basilea Indonesian Journal of Kadesi* 2, no. 1 (2018): 1-37.

manusia, sebab komunikasi adalah suatu cara dalam memberi ungkapan pendapat, dengan menyampaikan berbagai pesan serta informasi kepada pihak lain. Dengan menggunakan alat komunikasi handphone ataupun alat komunikasi lainnya yang dapat menjadi sebuah penyebab terjadinya berbagai perilaku-prilaku salah suai atau menyimpang sebagaimana semestinya. Penyimpangan-penyimpangan dari perilaku yang negatif dapat saja terjadi terhadap yang dilakukan para siswa-siswi, diantaranya siswa-siswi yang dilihat sering membolos pada jam pembelajaran, berlaku tidak pantas dan tidak sopan saat berbicara dengan gurunya, tidak mau mengikuti pembelajaran secara baik, keluar masuk ruangan saat proses belajar sedang berlangsung, berkelahi dengan teman, meminta uang teman dengan cara paksaan, bahkan juga terpergok saat menonton video porno dari handphone.

Media social ini memang telah membawa siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberikan komentar-komentar, juga membagi informasi dengan waktu yang sangat cepat dan tidak lah dapat terbatas. Dan seperti yang takdipungkiri lagi bahwa media sosial sangat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Terutama bagi masyarakat terkhususnya kaum remaja yang masih berstatus siswa, media sosial sudah menjadi kecanduan yang membuat para penggunanya tiada hari tanpa membuka media social bahkan apabila beberapa jam saja tidak memegang hanphon sudah terjadi kegelisahan<sup>6</sup>

Pendidikan Islam ialah tempat memproduksi insan yang berkeperibadian baik, perlu diperhatikan dalam berbagai aspek penting. Tersinkronisasinya dalam kesiapan komponen pendidikan meliputi siswa, pendidik, kurikulum, fasilitas dan lingkungan pendidikan dalam menghadapi era globalisasi haruslah tepat pada sasaran. Dalam wujudnya pencapaian tujuan-tujuan dalam pendidikan Islam serta menuju keterbentukannya insan kamil yang sesungguhnya, baik dalam menjalankan ibadah mahdhohnya ataupun ghairumahdhohnya dan budaya etika yang bermoral sejak usia dini akan menjadi suatu kewajiban<sup>7</sup>

Adapun tianjauan yang digunakan sebagai berikut: 1) Ibdalsyah " Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Kesadaran Beragama dilihat dari pola asuh orang tua dan guru 2) Cinca Patria Upaya guru PAI dalam menaggulangi dampak negative jejaring soosial facebook terhadap akhlak siswi. 3) Ilmi Yani, "Peranan Guru PAI

---

<sup>6</sup> ILMI YANI, "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI PENGARUH NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU" (PhD Thesis, IAIN BENGKULU, 2020), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5491/>.

<sup>7</sup> Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63-74.

dalam mengatasi pengaruh negative media social.4) Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral.

Berdasarkan tinjauan diatas yang mana telah membahas bagaimana pengaruh negative dari media social Namun dalam penelitian ini yang mana focus pada bagaimana peran Guru PAI dalam mengatasi penyalahgunaan media social tersebut. Maka dari itu, penulis akan membahas lebih dalam mengenai hal tersebut.

## **B. PELAKSAAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan ialah melalui observasi, wawancara serta dokumentasi secara langsung.

1. Observasi, dalam kegiatan observasi diperlukan pengamatan dengan panca indera secara keseluruhannya, agar bisa menghayati objek penelitian tersebut. Adapun kegiatan observasi dibagi menjadi dua bahagian yakni observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung.
2. Wawancara atau interview, pada kegiatan interviw ini yang perlu dilakukan dengan langsung antara penyelidiki dengan informannya sehingga agar lebih dapat terbuka dalam berkomunikasi dalam rangka memperoleh data yang sangat jelas.
3. Dokumentasi, dokumentasi ini yang berasal dari kata dokumen artinya surat yang tertulis atau cetak untuk dapat dijadikan sebagai suatu keterangan. Jadi dokumentasi ini ialah pemilihan, pengumpulan data serta bukti-bukti dan keterangan yang telah didapat. Jadi artinya dokumentasi ini merupakan bentuk dari buktibukti yang tertulis dalam hubungannya dengan data-data dalam penelitian ini.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perilaku siswa pengguna media social**

Perilaku siswa dalam menggunakan media sosial dipenelitian ini ialah berupa sebuah tindakan yang nyata serta dialami para peserta didik dalam menggunakan media sosial melalui perangkat komunikasi handphone dengan memanfaatkan bermacam-macam aplikasi dijejaring sosial, misalnya aplikasi facebook, instagram, whatsapp, dan sebagainya, dapat juga digunakan dalam

meng akses jaringan internet baik itu sebagai sarana komunikasi, hiburan, ataupun pembelajaran.

## 2. Fungsi Media Sosial

Adapun fungsi dari media social ini diantaranya ialah : *Pertama* pada media social ialah media yang telah dirancang agar dapat memperluas hubungan interaksi anatar sosial manusia dengan adanya internet. *Dua* media sosial sukses dalam praktek komunikasi yang searah dengan media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (one to many) sehingga dapat menjadi praktek komunikasi dialogis antar banyak orang. *Tiga* media sosial menyokong demokratisasi pengetahuan dan juga informasi-informasi.

## 3. Peran guru PAI

Guru haruslah memiliki sifat multifungsi juga kreatif. Sebagai seorang guru yang fungsinya tidak hanya semata-mata sebagai pendidik, tetapi juga guru merupakan pembimbing, pemberi nasehat, keteladanan, pengamat, menunjukkan kekreatifitasan, guru sebagai pembaharuan, Artinya bahwa seorang guru harus mempunyai keberperanan serta pemberi pemanfaatan yang baik.

Banyaknya ditemui disekolah setiap ada permasalahan dari siswa-siswi pasti langsung di proses dengan guru bimbingan konseling sebenarnya tidaklah salah dalam hal tersebut, namun sebagai seorang guru agama jugalah harus berperan dalam hal tersebut tanggung jawab bersama karena besar tanggung jawab guru agama dalam membentuk karakter siswa.

Dari isu-isu tersebut, Seorang guru PAI sangat mempunyai peranan yang begitu amat penting dalam pencegahan siswa akhlaknya tidak baik akibat dampak negative dari penggunaan akun media sosial tersebut. Saat melakukan wawancara dengan guru PAI salah satu peran yang dilakukan seorang guru dalam usaha mencegah dampak negatif pada penggunaan akun media sosial ialah guru dengan memberikan perhatian penuh terhadap siswa-siswanya.

Seorang guru disebut dengan orang tua kedua bagi siswa disekolah yang bertanggung jawab dengan menyampaikan ilmu pengetahuan terkait dengan materi-materi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Selain itu guru juga dibutuhkan sebagai panutan untuk siswa yang mana guru sebagai pemberi pengetahuan guru juga sebagai pembentuk karakter peserta didik. Oleh sebab itu guru sangat memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendampingan dari segi ilmu keagamaan untuk tidak terbawa arus derasnya dengan perkembangan media teknologi pada zaman saat ini. Era globalisasi sangat berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari terkhusus terhadap siswa

di SMP Negeri 1 Mapattunggul. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat berbagai peran guru dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial yakni sebagai berikut:

a. Guru sebagai Informator

Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi-informasi terkait majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan hanya itu dari bahan pembelajaran dalam tiap mata pelajaran yang sudah diprogramkan dalam kurikulum. Melalui adanya media sosial tentunya dapat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap media pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 3 Mapattunggul. Dengan adanya media sosial bisa memberikan akses informasi. Guru sangat memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi terhadap lingkungan terlebih untuk memberi faedah serta dampak dalam menggunakan media sosial terhadap siswa. kemampuan materi sangatlah diperlukan oleh seorang guru terlebih dalam menyampaikan potret umum mengenai informasi-informasi yang berhubungan dengan situasi dari kemajuan IPTEK, namun tidak dapat ditentang bahwa dengan munculnya media sosial ini juga sangat mendukung dalam pencarian informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dibutuhkan, adapun berbagai contoh dari media-media yang dapat digunakan seperti google, internet, Youtube, dll. Sebagai seorang guru agar dapat menjadi seorang informator yang baik dan efektif tentunya. Seorang Informator yang baik ialah guru yang dapat mengerti sesuai dengan kebutuhan siswanya serta mengabdikan juga untuk siswa.

Salah satu informasi dari informan N mengungkapkan bahwa: “ *Setiap Para guru masuk dalam ruangan selalu memberikan masukan mengenai bagaimana sepantasnya dampak terhadap penggunaan media sosial ini akan terpengaruh terhadap motivasi belajar baik itu disekolah maupun di rumah nanti. Oleh sebab itu setiap kali kita masuk dalam kelas guru akan selalu mengingatkan serta memberikan arahan-arahan agar tidak mengaktifkan HanPhone Pada saat pembelajaran akan dimulai*”.

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa guru sebagai informator bertugas memberikan sosialisasi terkait bahayanya terhadap penyalahgunaan dari media sosial terlebih saat berlangsungnya proses pembelajaran dalam kelas. Sebab tidak hanya akan mengganggu dalam berkonsentrasi siswa juga akan berpengaruh terhadap guru jika media sosial tersebut digunakan dalam ruangan kelas.

H “*Dengan adanya media sosial ini berdampak terhadap konsentrasi siswa dalam belajar karena diakibatkan ada banyaknya pengaruh penggunaan aplikasi-aplikasi yang bisa saja menghambat dalam berlangsungnya pembelajaran, dengan demikian dengan munculnya media sosial ini siswa terlihat kurang dalam memperhatikan pelajaran yang*

*disampaikan oleh guru karena lebih memperhatikan HanPhone daripada memperhatikan materi yang dijelaskan”*

IL “ *Memanglah betul setelah dilihat semenjak dengan hadirnya media sosial ini tentunya sangatlah berdampak terhadap perkembangan siswa. Untuk itu adapun peran kami sebagai pendidik kami menerapkan peraturan ketat dengan mengumpulkan Hanphone sebelum kegiatan belajar dimulai. Dan setiap hari kami selalu berinteraksi dengan siswa SMP Negeri 3 Mapattunggul gunanya agar dapat mencegah maraknya penyalahgunaan media sosial dikalangan siswa”.*

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut mengatakan dampak dari penyalahgunaan media sosial terhadap siswa guru telah memberikan antisipasi. Karena ditakutkan nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

#### b. Guru Sebagai Motivator

Guru seharusnya bisa memotivasi siswa untuk bersemangat serta aktif dalam belajar. Peran ini sangatlah berpengaruh terhadap interaksi dalam pembelajaran. Seorang guru sangat perlu memberikan motivasi, membawa serta memberikan pengaruh positif agar dapat menumbuhkan lagi semangat para siswa yang nampaknya mulai turun. Guru juga sebagai alat penyemangat dalam memberikan motivasi terhadap siswanya, dengan : *Pertama*. Dengan sikap keterbukaan, maknanya ialah jika seorang guru itu haruslah dapat mendorong siswanya guna nya agar berani dalam mengajukan pendapat-pendapatnya serta menanggapi secara positif. Selain itu guru pun haruslah dapat menampung dari segala kelemahan serta kelebihan dari setiap siswa-siswanya. Lalu guru juga berusaha dalam memahami keterkinan adanya masalah-masalah pribadi dari siswa, lalu memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan yang sedang dihadapi siswa tersebut, serta menunjukkan bagaimana sikap baik dan ramah serta penuh pengertian pada siswa. *Kedua*, Guru dapat menolong siswa untuk dapat menanggapi dan menggunakan kemampuan yang ada pada dirinya secara maksimal.

#### c. Guru sebagai pembaharu.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang maju dan teknologi komunikasi yang marak dikalangan masyarakat sekarang misalnya HanPhone, Televisi, juga terhadap sosial media yang lain. Sebagai seorang guru PAI tentu juga merupakan salah satu pemberi nasehat terhadap siswa untuk senantiasa saat dalam menggunakan teknologi informasi ini dengan baik serta benar dan juga dapat memberikan ilmu mengenai terhadap apa saja dampak positif serta negatif apabila memakai teknologi sedang marak dikalangan kita pada zaman saat ini. Adapun dalam penggunaan media sosial juga sangatlah penting untuk

menunjang keperluan belajar siswa tetapi haruslah pandai dalam menimbang dalam penggunaannya media sosial ini sangat diperlukan adanya pengawasan guanya agar saat pemakaian media sosial tersebut tidak terdapat kejanggalan atau yang dapat menimbulkan dampak negatif.

Adapun Upaya guru serta pihak dari sekolah untuk mengatasi prilaku-prilaku yang negatif siswa akibatdari pada penggunaan HanPhone ataupun informasi-informasi negatif yang dapat diakses dari internet, dari hasil wawancara yaitu: Membekali siswa-siswinya dengan pondasi ilmu keagamaan dari pengamatan observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa disetiap hari jum'at SMP Negeri 3 Mapattunggul diadakan muhadaroh secara bergantian disetiap kelasnya secara bergantian setiap minggunya yang diawasi bersama oleh guru di sekolah, Melakukan razia handphone, agar pihak sekolah bisa memberikan efek jera bagi siswa-siswinya untuk tidak ada yang menyimpan foto-foto ataupun video porno. Selanjutnya adanya pemantauan kegiatan siswa-siswi saat di luar kelas apakah di jam istirahat dan pihak sekolahpun telah memberikan tugas setiap anggota-anggota Osis. Dan cara itu nampak terbukti, Dengan adanya kerjaa sama yang baik diantara para guru dan juga orang tua siswa, dengan saling memberikan informasi-informasi mengenai perkembangan perilaku, serta kemampuan belajar siswa-siswi baik itu saat di rumah maupun saat di sekolah.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Peranan guru agama Islam dikalangan peserta didik saat ini sangat dibutuhkan. Peranan guru pendidikan agama islam tidak hanya sekedar memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang ajaran islam. Namun, guru sebagai informatory, guru sebagai motivator, dan guru juga sebagai pembaharu serta guru juga dituntut pula untuk membina kepribadian serta akhlak peserta didik agar dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hariagar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

##### **Saran**

Dari uraian-uraian diatas maka penulis berharap untuk kedepannya bahwa sebagai pengguna media social agai berpandai-pandai dalam memanfaatkannya jangan sampai terbawa kearus yang negative, silahkan contoh mana yang fositif serta buang mana yang negatife.

##### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih untuk pihak sekolah dan juga semua yang terkait dalam penelitian ini

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Bayinah, S. T. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 5 (2022): 125-30.
- Ibdalsyah, Ibdalsyah, Muhyani Muhyani, and Deni Zaini Mukhlis. "Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): 397-416.
- KARIMAH, ATIKAH NUR, and Qodim Ma'shum. "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGHADAPI DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023." PhD Thesis, UIN Surakarta, 2023. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7731/1/SKRIPSI\\_Atikah%20Nur%20Karimah%20%28193111130%29.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7731/1/SKRIPSI_Atikah%20Nur%20Karimah%20%28193111130%29.pdf).
- Nudin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63-74.
- Patria, Cinca. "Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook Terhadap Akhlak Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta." *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/76314>.
- Tafonao, Talizaro. "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital." *Journal BIJAK Basilea Indonesian Journal of Kadesi* 2, no. 1 (2018): 1-37.
- YANI, ILMI. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI PENGARUH NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU." PhD Thesis, IAIN BENGKULU, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5491/>.